

IMPLEMENTASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SISWA DI KB CERIA DANAWANGSA SITANGGAL BREBES

Ayang Mutiara Kasih Suci

ayangmks7@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

Suyadi

dosenstainim@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

Abstract: *Covid-19 has had a negative impact on various aspects, especially on the economic structure of micro, small and medium enterprises (UMKM). The Indonesian government has launched a national economic recovery program to deal with the economic crisis due to the covid-19 pandemic, namely the bpum program which is aimed at micro-enterprises affected by the pandemic. the purpose of this study was to determine the effectiveness of receiving business capital assistance for micro business actors (BPUM) in maintaining msme during the covid-19 pandemic (analysis study of micro business actors in pamulihan village, larangan district, brebes regency). this research uses descriptive qualitative methods. the data collection techniques used are interviews, observation and documentation studies. Respondents in this study were Muslim micro-enterprises in the Brebes area who received BPUM in 2020 and 2021, totaling 17 people. The results of the study show the effectiveness of receiving business capital assistance for micro business actors (BPUM) in maintaining UMKM during the covid-19 pandemic in Pamulihan Village, Kec. District Ban. Brebes as a whole has not been effective in its implementation based on indicators of effectiveness according to Budiani, namely, effective in terms of indicators of program target accuracy, program socialization and achievement of program objectives, but from the monitoring indicators for the Assistance for Micro Business Actors (BPUM) program it has not been effective because in the process of receiving BPUM afterwards it was not there is a monitoring process from the department and related parties.*

Keywords: *BPUM, Effectiveness, Covid-19 Pandemic, UMKM.*

Abstrak: Peran dari kepala sekolah dalam mengelola serta mengatur sangat diharapkan dan dibutuhkan oleh sekolah. Sekolah KB Ceria Danawangsa Sitanggal merupakan salah satu sekolah di kecamatan larangan yang menerapkan kebijakan karakter mandiri. Dengan menerapkan kebijakan karakter mandiri yang diputuskan oleh kepala sekolah, maka visi misi sekolah untuk membentuk karakter mandiri anak dapat terwujud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi peran kepala sekolah dalam membentuk karakter mandiri siswa di KB Ceria Danawangsa Sitanggal Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data penelitian primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi peran kepala sekolah adalah dengan menerapkan kebijakan yang dibutuhkan peserta didik. Dalam menetapkan kebijakan, kepala sekolah juga melakukan upaya lain untuk mendukung kebijakan sekolah mandiri diantaranya, publikasi terkait kebijakan sekolah, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan menerapkan kurikulum yang mendukung terkait kebijakan sekolah mandiri. Adapun tugas yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah diantaranya yaitu, kepala sekolah harus memenuhi perannya sebagai *educator*, *manager*, administrator, supervisor, innovator, dan motivator.

Kata Kunci: Implementasi, Peran Kepala Sekolah, Karakter Mandiri

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini sangat penting sekali terutama dalam pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan anak usia tiga sampai dengan usia enam tahun membutuhkan asupan ilmu agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹ Dari berbagai penelitian diketahui bahwa *The Golden Age* merupakan masa yang sangat efektif dan urgen untuk dilakukannya optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak manusia untuk menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas.²

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat diperlukan untuk membentuk karakter mandiri anak. Dengan adanya kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, maka proses pelaksanaan kegiatan sekolah dapat terstruktur dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah akan lebih mudah diwujudkan. Sekolah KB Ceria Danawangsa memperuntukkan kemandirian siswa dengan menetapkan kebijakan sekolah mandiri berupa larangan orangtua untuk menemani putra-putrinya di sekolah yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Hal ini didasari karena Kelompok Belajar (KB) Ceria Danawangsa berupaya untuk mewujudkan lulusan yang memiliki

¹ Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1, 2015, diakses melalui <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>.

² Loeziana Uce, *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, Pusat Jurnal UIN Ar-Raniri (Universitas Islam Negeri), diakses melalui [228450173.pdf \(core.ac.uk\)](https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902)

karakter mandiri. Sehingga orang tua maupun wali murid tidak diperbolehkan untuk menemani putra-putrinya belajar di sekolah.

Kebijakan yang dibuat oleh Kelompok Belajar (KB) Ceria Danawangsa Sitanggal tidak jauh dari peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer dalam proses implementasinya. Dengan pengolahan dan manajerial yang terstruktur kepala sekolah dapat memenuhi perannya dengan baik untuk mewujudkan siswa-siswi yang mandiri. Dalam implementasi kebijakan ini kepala sekolah KB Ceria Danawangsa sering kali memberikan edukasi kepada guru dan wali murid agar dapat mendukung kebijakan ini. Sehingga tujuan sekolah untuk mewujudkan siswa atau alumni-alumni yang mandiri dapat tercapai. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan membahas judul “Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Di KB Ceria Danawangsa Sitanggal”.

LANDASAN TEORI

Implementasi

Pengertian implementasi berbeda tergantung dari disiplin ilmunya. Tujuan implementasi adalah untuk mencapai apa yang diharapkan agar sesuai dengan keinginan. Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan dan perubahan besar maupun kecil.³ Dalam pelaksanaan tau prosesnya pasti menyangkut beberapa hal penting diantaranya:

- a. Persiapan sumber daya dan metode.
- b. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- c. Menyediakan pelayanan dan hal lain secara rutin.

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar. Yang dimaksud dengan kata memimpin yaitu kemampuan di mana kepala sekolah dapat menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih

³ Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, Bandung: Alfabeta, 2015
The 3rd ICO EDUSHA 2022
Vol. 3.No.1 December 2022
E-ISSN. 2775-930X

optimal.⁴ Adapun tugas profesional kepala sekolah diantaranya yaitu⁵ kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, inovator, dan motivator.*

Karakter Mandiri

Karakter merupakan perilaku, tindakan, sifat, dan watak yang dimiliki dan menjadi pembeda antara individu dengan individu lainnya. Karakter melekat dalam diri seorang individu karena seseorang terbiasa melakukan hal yang sama berulang kali. Pembiasaan merupakan cara yang paling efektif untuk membentuk karakter, misalnya membentuk karakter mandiri siswa di sekolah. Pendidikan karakter tidak mengajarkan baik dan buruk saja, akan tetapi mengajarkan anak untuk merasakan nilai-nilai karakter dan mampu melakukannya⁶.

Kelompok Belajar (Playgroup)

Pendidikan yang cocok untuk anak yang telah berusia tiga sampai empat tahun yaitu sekolah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).⁷ Hal ini dimaksudkan agar anak usia dini dapat bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membiasakan anak untuk mengolah pola pikir dan pola hidup mereka. sekolah PAUD memberikan ilmu dengan cara belajar dan bermain. Jadi walaupun anak diajak bermain, anak juga diselingi pembelajaran edukatif sesuai dengan usianya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisa suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di tempat subjek penelitian. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bersifat apa adanya dalam penyajian data secara lengkap sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara akurat mekanisme yang terdapat di sekolah tentang sekolah KB Ceria Danawangsa Sitanggal. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

⁴ Yesi Saputri dan Nim Tk, “Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020,” 2020, hlm. 104.

⁵ Ibid

⁶ Sri Marwiyati, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*, Vol 9, No. 2, 2020, hlm. 152

⁷ <https://PerluMamaKetahui.IniPerbedaanPAUD,KB,danTK|Popmama.com> pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 18.37 WIB

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KB Ceria Danawangsa sitanggal merupakan salah satu dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Desa Sitanggal. KB Ceria Danawangsa didirikan pada tanggal 8 bulan Juni tahun 2013 oleh Ibu Hj. Rosikha, S.Kom atas kekhawatirannya terhadap pendidikan anak-anak di desa sitanggal, tepatnya di kampung literasi. Hal ini membuat Ibu Hj. Rosikha berinisiatif untuk mendirikan sekolah dengan memiliki keunggulan dan perbedaaan tersendiri. Dengan adanya bantuan dari saudara dan masyarakat sekitar berdirilah sekolah yang dulunya berawal menggunakan rumah.

Kepala Sekolah KB Ceria Danawangsa diduduki oleh Ibu Tri Afiyati, S.Pd atas penunjukkan dari penyelenggara. Saat itu beliau dibantu oleh guru lain diantaranya yaitu, Ibu Iin Ismalia, S.Pd, Ibu Risma Isnaeni, dan Ibu Kurniati. KB Ceria Danawangsa berlokasi di depan jalan raya sitanggal sehingga mudah ditemukan. KB Ceria Danawangsa beroperasi pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB, setiap hari senin sampai jumat. Saat ini KB Ceria Danawangsa memiliki empat pendidik, berikut ini data guru yang terdapat di PAUD Ceria Danawangsa Sitanggal:

Data Diri Guru KB Ceria Danawangsa

No	Nama Guru	Jabatan	Alamat	Bekerja Mulai
1.	Hj. Rosikha, S.Kom	Penyelenggara	Desa Sitanggal	-
2.	Tri Afiyati, S.Pd	Kepala Sekolah	Desa Sitanggal	10 Januari 2013
3.	Siti Nur Aisyah	Bendahara	Desa Larangan	18 Juli 2018
4.	Roro Kuswindatri	Pendidik	Desa Siandong	17 Juli 2018
5.	Lina Rochmayatun, S.Si	Pendidik	Desa Siandong	12 Juli 2021
6.	Sinta Nuriyah, S.Pd	Pendidik	Desa Siandong	1 Januari 2022

VISI

⁸ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017
The 3rd ICO EDUSHA 2022
Vol. 3.No.1 December 2022
E-ISSN. 2775-930X

Membentuk anak yang sehat ceria, berkarakter mulia, dan saleh

MISI

- a. Memberikan layanan pendidikan dan mengembangkan kurikulum yang inovatif.
- b. Menjadikan anak yang sehat dan ceria, berkembang sesuai dengan usianya.
- c. Membentuk karakter anak yang mulia, agar berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

TUJUAN

Memberikan layanan pendidikan dan mengembangkan kurikulum yang inovasi dengan memperhatikan kebutuhan anak agar sehat, ceria, dan berkembang sesuai dengan usianya. Selain itu membentuk karakter anak yang mulia, agar berguna bagi nusa, bangsa, dan Negara.

PAUD Ceria Danawangsa saat ini memiliki 47 siswa aktif yang terdiri dari 24 kelas A dan 23 siswa kelas B. Sekolah menerapkan program dua tahun belajar bagi siswa yang masuk ke dalam KB Ceria Danawangsa. Dengan pertimbangan sebagai berikut, satu tahun siswa mengikuti pembelajaran di kelas A kemudian satu tahun di kelas B.

Pembahasan

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi mencapai tujuan.⁹ Selain itu peran kepala sekolah KB Ceria Danawangsa tertuang dalam wawancara dengan Ibu Tri Afiyati, S.Pd selaku kepala sekolah melalui via telepon *WhatsApp* yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2022 menyatakan bahwa kepala sekolah sangat penting perannya karena kepala sekolah merupakan otaknya sekolah, segala kegiatan harus disusun secara sistematis melalui kepala sekolah. Contohnya membuat atau memberikan keputusan, mengayomi bawahannya, mengarahkan bawahan, dan lain-lain.

Ibu Lina Rochmayatun, S.Si selaku wali kelas A juga menyampaikan bahwa kepala sekolah bukan hanya sekedar memberikan perintah atau kebijakan, melainkan kepala sekolah bertanggung jawab atas segala kegiatan atau proses yang ada di sekolah, misalnya mengatur administrasi sekolah, memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik, memberikan motivasi kepada karyawan atau tenaga pendidik, serta mengelola dan mengatur segala keperluan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah selaku inovator bertanggung jawab dalam membuat

⁹ Ahmad Mushtofa, dkk, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (15 Februari 2022): 35–44, diakses melalui <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>.

kebijakan atau program-program yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas sekolah. Menurut pemaparan dari Ibu Tri Afiyati, S.Pd dalam membuat kebijakan mengundang seluruh guru untuk mengadakan rapat untuk membahas perihal manajerial sekolah, sekaligus membahas mengenai program dan keunggulan KB Ceria Danawangsa agar dapat bersaing dengan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lainnya.

Dalam rapat yang dilaksanakan, telah ditentukan bahwa kepala sekolah memutuskan bahwa KB Ceria Danawangsa menjadikan karakter mandiri sebagai program unggulan dalam rangka membentuk karakter siswa. Kebijakan yang dibuat tidak memperbolehkan orangtua atau wali murid untuk menemani putra-putrinya disekolah agar terwujudnya program karakter mandiri. Tujuan diselenggarakannya program karakter mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah ingin agar peserta didik di sekolahnya yang merupakan anak usia dini sudah dapat mengandalkan dirinya.
- b. Efektivitas pembelajaran, dengan adanya program karakter mandiri maka akan mempermudah kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi guru pendidik untuk melangsungkan pembelajaran.
- c. Efisiensi waktu belajar, waktu bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan dari guru tidak akan terbuang sia-sia. Siswa akan belajar dengan melihat dan memperhatikan secara langsung pada guru, sehingga siswa hanya terfokus pada apa yang diberikan oleh guru karena siswa tidak akan terganggu perhatiannya, siswa dituntut harus untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang tuanya.
- d. Kepala sekolah merasa bahwa dengan adanya kebijakan atau program ini, lulusan atau alumni dari KB Ceria Danawangsa memiliki suatu kelebihan tersendiri daripada alumni dari sekolah-sekolah lain.

Berikut adalah enam tahap perkembangan yang harus dimiliki oleh siswa KB Ceria Danawangsa:

- a. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral

Siswa dapat memenuhi tugas perkembangan nilai-nilai agama mulai dari hal kecil seperti membaca doa, melakukan gerakan beribadah, dan lain-lain. Dalam perkembangan nilai-nilai agama, pembelajaran di KB Ceria Danawangsa memberikan kurikulum terbaiknya dengan membaca doa, melakukan praktik solat setiap hari jumat. Selain itu dengan adanya kebijakan sekolah mandiri memungkinkan kepada guru-guru untuk lebih memaksimalkan dalam mendidik moral anak misalnya dengan mengajari siswa untuk memberi salam, saling toleransi terhadap teman, dan lain-lain.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menjadi perkembangan yang sangat ingin dicapai oleh setiap orangtua atau wali murid, begitupun dengan guru pendidik. Namun, pada dasarnya setiap anak memiliki perbedaan dalam mencapai perkembangan kognitif. Sekolah KB Ceria Danawangsa memiliki prinsip sendiri terhadap perkembangan kognitif siswa-siswinya.

c. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa sangat diperlukan bagi anak untuk berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya. Perkembangan bahasa merupakan proses berkembangnya anak untuk mengucapkan sebuah kata atau kalimat kepada orang lain, selain itu kemampuan anak dalam memahami ucapan orang lain juga menjadi pertimbangan apakah anak berkembang dengan baik. Kebijakan sekolah mandiri memberikan waktu kepada siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan demikian siswa terpaksa harus berkomunikasi dengan guru atau teman sekolahnya.

d. Perkembangan motorik

Anak wajib dan sangat disarankan untuk mengembangkan kemampuan geraknya untuk kematangan fisik dan saraf. Kemampuan perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik halus dan kasar. KB Ceria Danawangsa menetapkan kurikulum bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Kemampuan motorik sangat dibutuhkan siswa guna menyeimbangkan kemampuan otak dan kecerdasan bagi siswa. Perkembangan motorik yang harus dicapai oleh kelas A dan kelas B diantaranya yaitu: mengenali wajah, menyusun balok, mengetahui warna, menuang sesuatu ke dalam wadah, menjaga keseimbangan tubuh, dan lain-lain.

e. Sosial emosional

Dengan adanya kebijakan sekolah mandiri, kemampuan sosial anak akan terbentuk. Saat di sekolah, siswa akan dihadapkan oleh permasalahan-permasalahan karena harus berinteraksi dengan teman sekolahnya. Hal ini menyebabkan siswa harus bergantung pada dirinya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pencapaian perkembangan sosial emosional ditentukan melalui tindakan dan sikap siswa terhadap permasalahan di sekolah, misalnya adanya perbedaan pendapat dengan teman kelas,

f. *Lifeskill* (keterampilan hidup)

Kemampuan keterampilan hidup sangat diperlukan oleh anak dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Melalui kebijakan sekolah mandiri, saat di sekolah siswa akan diberikan stimulus atau percobaan di mana harus bergantung pada dirinya, misalnya saat menggunakan toilet, makan, mengupas buah, membuka botol, meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya, menata sepatu dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, dan lain-lain.

Kepala sekolah menetapkan buku rapot atau laporan perkembangan anak sebagai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan PAUD (STPPA). Dalam rapot siswa harus mencapai enam target perkembangan agar dapat dikatakan mandiri. Dengan adanya buku rapot, kepala sekolah mengarahkan guru pendidik untuk membuat atau Menyusun rencana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan buku rapot.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Tri Afiyati, S.Pd selaku kepala sekolah juga menyebutkan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan waktu dalam mencapai perkembangannya. Namun, keberhasilan dari kebijakan sekolah mandiri yang diimplementasikan oleh KB Ceria Danawangsa terlihat minimal tiga bulan sejak anak masuk menjadi siswa di sekolah. Banyak contoh perubahan yang terjadi pada siswa, diantaranya yaitu perubahan sikap siswa yang dulunya manja sebelum sekolah, setelah beberapa bulan masuk sekolah sikap manja siswa berkurang dan lebih mandiri dalam melakukan apapun. Hal ini dikarenakan siswa tidak akan terganggu saat pembelajaran, karena seperti pada umumnya siswa yang ditemani saat pembelajaran tidak pernah mau menunjukkan dirinya di depan teman-temannya. Dengan adanya program karakter mandiri, guru lebih mudah dalam mengajar dan mendidik siswa karena siswa tidak memiliki perlindungan dan tidak bergantung pada orang lain selain dirinya sendiri.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh wali murid adalah dengan tidak menemani putra-putrinya di sekolah. Wali murid hanya mengantar dan menjemput siswa serta diharuskan oleh sekolah untuk memberikan wejangan atau nasihat kepada putra-putrinya agar tidak rewel dan patuh dengan apapun perkataan guru. Wali murid hanya diperbolehkan oleh sekolah untuk menemani putra-putrinya kurang lebih selama satu minggu, hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengenal sekolah terlebih dahulu. Jika dirasa siswa sudah cukup ditemani orang tuanya, maka kepala sekolah akan mengajak siswa langsung ke dalam kelas secara paksa agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran.

Bentuk dukungan yang diberikan guru diantaranya yaitu, memaksimalkan diri dalam mengajar dan mendidik siswa-siswi, memberikan pengetahuan dasar agar siswa dapat mencapai target perkembangan sesuai dengan usianya.

Pada awal proses implementasi kebijakan tidak berjalan mulus seperti sekarang ini. Hal ini dikarenakan setiap wali murid memiliki daya ukur tersendiri dalam mengatur dan mengelola pendidikan bagi anak-anaknya. Kualitas sekolah, kualitas tenaga pengajar, kualitas lulusan menjadi tolak ukur wali murid untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Dalam wawancara juga disebutkan bahwa banyak masyarakat yang tidak peduli akan kemandirian siswa, masyarakat tertinggal akan pengetahuan sehingga berdampak pada pendidikan putra-putrinya. Keegoisan orangtua atau wali murid ini dapat menjadi masalah bagi masa depan siswa sehingga sebagai seorang kepala sekolah, Ibu Tri Afiyati, S.Pd memberikan pemahaman dan *parenting* secara langsung kepada wali murid yang sulit meninggalkan putra-putrinya di sekolah. Kepala sekolah memberikan penjelasan kepada wali murid mengenai apa saja yang akan disukai anak, apa yang dibutuhkan anak, dan juga arah kecenderungan anak agar wali murid dapat dengan percaya diri meninggalkan putra-putrinya di sekolah. Oleh karena itu, banyak sekali hambatan-hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah dan rekan guru dalam proses implementasinya. Diantaranya banyak orang tua mengeluhkan mengenai kebijakan karakter mandiri. Karena menurut wali murid kebijakan tersebut membuang tenaga dan waktu bagi orang tua untuk mengantar dan menjemput putra-putrinya untuk sekolah.

Adapun anak yang tidak mencapai indikator kemandirian dikarenakan oleh beberapa sebab, diantaranya adalah usia anak belum siap atau mampu untuk mencapai target kemandirian, siswa jarang atau tidak masuk sekolah sehingga tertinggal dalam pembelajaran di sekolah, siswa telat masuk atau bergabung dengan sekolah. Hal ini dikarenakan siswa diperbolehkan mendaftar masuk KB Ceria Danawangsa saat memasuki semester kedua tahun pembelajaran, jenis kelamin siswa. Kebanyakan siswa yang tidak mencapai target kemandirian adalah anak laki-laki karena lebih dekat dengan ibunya sehingga masih bergantung pada ibunya, siswa yang memiliki masalah keluarga, siswa yang orang tuanya meninggal atau bercerai juga dapat menimbulkan permasalahan dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu kepala sekolah juga kerap melakukan rapat untuk mengetahui hasil program karakter mandiri siswa di KB Ceria Danawangsa.

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter mandiri siswa di KB Ceria Danawangsa ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memenuhi perannya. Berikut

implementasi peran kepala sekolah dalam membentuk karakter mandiri siswa di KB Ceria Danawangsa Sitanggal.

a. Kepala sekolah sebagai *educator*

Selain kepala sekolah melakukan pengenalan program karakter mandiri kepada masyarakat, kepala sekolah juga berperan untuk memberikan penguatan kepada guru dalam proses implementasinya. Berikut ini implementasi peran kepala sekolah KB Ceria Danawangsa Sitanggal sebagai *educator*, diantaranya adalah kepala sekolah melakukan edukasi atau kegiatan *parenting* kepada para guru, mengenai bagaimana cara mendidik dan menangani anak usia dini agar dapat mandiri. Biasanya kepala sekolah melakukan rapat tiga bulan sekali untuk mengetahui keberhasilan program karakter mandiri berdasarkan hasil belajar siswa sekaligus melakukan konsultasi kepada guru pendidik. Kemudian kepala sekolah menyertakan guru pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pendidikan anak yang diselenggarakan oleh pemerintah atau semacamnya. Kepala sekolah juga menerapkan kurikulum pembelajaran yang mengarah dan berkaitan dengan karakter mandiri, sehingga guru yang mendidikpun lebih dimudahkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan kurikulum ini menyangkut kegiatan yang harus dilakukan sehari-hari oleh siswa di sekolah. Kepala sekolah menetapkan buku laporan perkembangan anak atau raport sebagai bahan acuan pembelajaran di sekolah.

b. Kepala sekolah sebagai *manager*

Merencanakan visi, misi dan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien merupakan peran kepala sekolah sebagai manajer.¹⁰ Selain merencanakan, kepala sekolah juga harus melakukan pengawasan, evaluasi serta menganalisa kebutuhan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Setelah KB Ceria Danawangsa didirikan, kepala sekolah yang ditunjuk bertindak cepat untuk mengumpulkan tenaga pendidik dan karyawan untuk mengelola KB Ceria Danawangsa. Dalam menentukan struktur organisasi, kepala sekolah memberikan tugas sesuai dengan profil dan keahlian masing-masing sumber daya manusianya. Setelah membentuk struktur kepengurusan, kepala sekolah membuat sistem dan manajemen sebagai pedoman KB Ceria Danawangsa. Program karakter mandiri merupakan salah satu kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, selanjutnya akan diterapkan langsung di sekolah. Dalam proses implementasinya, kepala sekolah melakukan

¹⁰ Mushthofa, dkk, “*Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru.*”, hlm. 40

beberapa cara agar kebijakan yang ditetapkan dapat diterima di masyarakat, diantaranya yaitu melakukan sosialisasi atau pengenalan kebijakan yang ditetapkan sekolah kepada masyarakat, melakukan sosialisasi melalui media sosial, meminta bantuan guru dan wali murid untuk menyebarkan secara luas perihal keunggulan dari kebijakan sekolah yang telah ditetapkan.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator berperan untuk mengatur tata administrasi baik dari perencanaan layanan administrasi, membuat pelaksanaan perencanaan pelayanan administrasi, dan mengevaluasi hasil perencanaan layanan administrasi.¹¹ Menurut Purwanto, "tanpa administrasi dan kepemimpinan yang baik, sulit bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai oleh sekolah itu".¹² Kinerja kepala sekolah KB Ceria Danawangsa sebagai administrator dapat mengarahkan bawahannya dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan. Hal ini dapat terlihat diantaranya dari sarana prasarana masih ada yang belum terpenuhi dan kurikulum pembelajaran yang hanya berpedoman pada buku laporan perkembangan anak atau raport tahunan. Kepala sekolah kurang dalam berkomunikasi dengan bawahan untuk membicarakan masalah administrasi sekolah.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah KB Ceria Danawangsa Sitanggal melakukan pengawasan setiap hari sekali. Ibu Tri Afiyati masuk ke dalam ruang kelas untuk mengetahui efektivitas belajar siswa tanpa ditemani orang tuanya. Selain itu kepala sekolah juga sering kali mengecek administrasi yang ada di sekolah untuk mengetahui apakah ada yang keliru atau tidak. Kemudian hasil dari pengawasan yang dilakukan selama satu bulan, kepala sekolah akan mengadakan rapat secara langsung agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat mempertanggung jawabkan penugasan yang telah diberikan.

e. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus melakukan inovasi atau pembaruan untuk meningkatkan kualitas, memenuhi kebutuhan peserta didik, meyakinkan orang tua atau wali murid, dan menjamin sekaligus mempertanggung jawabkan tugasnya. Di zaman yang serba ada dan

¹¹ Saleh, dkk, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Smp Santu Petrus Pontianak."

¹² Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan supervise Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2012, hlm. 14

cepat, kemampuan kepala sekolah diuji dalam mengembangkan kualitas sekolah untuk menemukan hal-hal yang bersifat baru atau memperbarui sesuatu yang ada di sekolah.

f. Kepala sekolah sebagai motivator

Motivasi atau semangat sangat diperlukan oleh bawahan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dikarenakan bawahan cenderung merasa kesulitan atau bosan terhadap apa yang dikerjakan. Oleh karena itu, sebagai motivator kepala sekolah berperan untuk memberikan dukungan semangat kepada bawahan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah KB Ceria Danawangsa Sitanggal telah memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berupa tunjangan setiap tahunnya. Selain itu kepala sekolah juga melakukan *reward* dan *punishment* kepada bawahan dalam melakukan pekerjaannya apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam memenuhi perannya masih banyak yang perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah KB Ceria Danawangsa masih banyak tugas-tugas yang belum diselesaikan diantaranya memenuhi pengelolaan administrasi sekolah, mengatur sumber daya, dan mengarahkan bawahan agar dapat bekerja lebih maksimal. Adapun tugas yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah diantaranya yaitu, kepala sekolah harus memenuhi perannya sebagai *educator*, *manager*, administrator, supervisor, innovator, dan motivator. Berdasarkan penelitian, program karakter mandiri yang dibuat oleh sekolah telah berhasil dalam membentuk karakter siswa untuk mengolah pola pikir dan pola hidupnya, walaupun masih banyak kekurangan. Dengan peran kepala sekolah untuk mempertimbangkan dan membuat acuan program mandiri melalui buku laporan sekolah atau rapot, guru pendidik memiliki tujuan dalam mencapai kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Ahmad Mushthofa, dkk. 2022. "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru," Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 3, no. 1 hlm. 35–44, diakses melalui <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>.
- Loeziana Uce, *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, Pusat Jurnal UIN Ar-Raniri (Universitas Islam Negeri), diakses melalui [228450173.pdf \(core.ac.uk\)](https://doi.org/10.22845/0173.pdf)
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyadi. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta

- Mushthofa, dkk. “*Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru.*”. hlm. 40
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Administrasi dan supervise Pendidikan*. Bandung: Rosda. hlm. 14
- Saleh, dkk. “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Smp Santu Petrus Pontianak.*”
- Sudaryanti. 2015. “*Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini,*”*Jurnal Pendidikan Anak 1*. diakses melalui <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta. hlm. 338
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm 247-249
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm 252-253
- Yesi Saputri dan Nim Tk. 2020 “*Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020,*”. hlm. 104.